

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. METODOLOGI PENELITIAN**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Jenis pendekatan yang dipakai pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun secara kelompok (Sukmadinata, 2012: 60).

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Kasihan Bantul Yogyakarta sebagai lokasi penelitian. Alasannya ialah karena Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an memiliki santri Salafiyah Wustho (tingkat SMP) yang pada usia remaja sudah bisa menghafal al-Qur'an lebih dari 10 juz dengan menggunakan metode pembelajaran Bandongan.

Hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui cara dan penerapan metode pembelajaran Bandongan *tahfidz Qur'an* sehingga santri *Salafiyah Wustho* dapat menghafal al-Qur'an.

##### **3. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian kali ini ialah pengurus Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Bantul Yogyakarta seperti: tenaga pengajar (musrif) dan santri Salafiyah Wustho. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan wawancara pada tenaga pengajar sebanyak 3 orang dan santri Salafiyah Wustho sebanyak 9 orang masing-masing berjumlah tiga orang dari kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2012: 220).

Melalui observasi itulah dikenali berbagai macam kejadian, peristiwa, aktivitas, dan keadaan yang mempola dari hari ke hari ditengah masyarakat (Bungin, 2012: 65). Observasi yang peneliti lakukan terkait pengamatan pondok pesantren meliputi Pelaksanaan metode pembelajaran Bandongan *tahfidz Qur'an*, letak geografis, situasi, dan kondisi lingkungan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an.

##### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data dan fakta yang tersedia dalam bentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto, dan sebagainya (Arifin, 2012: 171). Dengan dokumentasi, maka peneliti akan lebih mengetahui kehidupan sehari-hari para santri.

##### c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moeleong, 2012: 186). Dengan wawancara kita bisa mengetahui pelaksanaan metode Pembelajaran Bandongan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an.

Adapun jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian kali ini menggunakan wawancara terstruktur. Estenberg (Sugiyono, 2010: 233)

mengemukakan bahwa “Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pewawancara telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab atau direspon oleh responden (Sukmadiata, 2012: 216).

## **5. Langkah-Langkah dan Pengumpulan Data**

Pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Langkah-langkahnya bisa disebut dengan strategi pengumpulan dan analisis data, tehnik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi terdahulu yang digunakan dan data yang diperoleh.

Langkah-langkah dan pengumpulan data di atas adalah sebagai berikut:

### **a. Perencanaan**

Perencanaan meliputi perumusan dan pembatasan masalah serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan peneliti yang diarahkan pada kegiatan pengumpulan data. Kemudian merumuskan situasi penelitian, satuan dan lokasi yang dipilih serta informan-informan sebagai sumber data. Deskripsi tersebut merupakan pedoman bagi pemilihan dan penentuan sampel purposif.

### **b. Memulai Pengumpulan Data**

Sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti berusaha menciptakan hubungan baik (rapport), menumbuhkan kepercayaan serta hubungan yang akrab dengan individu-individu dan kelompok yang menjadi sumber data. Peneliti mulai wawancara dengan beberapa informan yang dipilih. Pengumpulan data melalui interview dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen (triangulasi). Data tersebut selanjutnya dicatat, disusun, dan dikelompokkan agar memudahkan dalam analisis data.

c. Pengumpulan Data Dasar

Setelah peneliti terpadu dengan situasi yang diteliti, pengumpulan data lebih diintensifkan dengan wawancara yang lebih mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen yang lebih intensif. Dalam pengumpulan data dasar peneliti benar-benar “melihat, mendengarkan, membaca dan merasakan” apa yang ada dengan penuh perhatian. Sementara pengumpulan data terus berjalan, analisis data mulai dilakukan, dan keduanya terus dilakukan berdampingan sampai tidak ditemukan data baru lagi. Deskripsi dan konseptualisasi diterjemahkan dan dirangkum dalam diagram-diagram yang bersifat integrative. Setelah pola-pola dasar terbentuk, peneliti mengidentifikasi ide-ide dan fakta-fakta yang membutuhkan penguatan dalam fase penutup.

d. Pengumpulan Data Penutup

Pengumpulan data berakhir setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian, dan tidak menggunakan data lagi. Batas akhir penelitian tidak bisa ditentukan sebelumnya seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dalam proses penelitian sendiri. Akhir masa penelitian terkait dengan masalah, kedalaman dan kelengkapan data yang diteliti. Peneliti mengakhiri pengumpulan data setelah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan atau tidak ditemukan lagi data baru.

e. Melengkapi

Langkah melengkapi merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikannya. Analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan. Kemudian peneliti membuat diagram-diagram, table, gambar-gambar dan bentuk-bentuk pemaduan fakta lainnya. Hasil analisis data, diagram, bagan, tabel, dan gambar-gambar tersebut diinterpretasikan, dikembangkan menjadi proposisi dan prinsip-prinsip (Sukmadinata, 2012: 144).